

**ANALISIS EFISIENSI IMPLEMENTASI *JUST IN TIME* (JIT)
PADA PERSEDIAAN BAHAN BAKU SOTONG *HOME*
INDUSTRY PADA PD. ADI ANUGERAH “*FOOD*
INDUSTRY” TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

MUHAMMAD HANAFI

NIM : 17622131



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**ANALISIS EFISIENSI IMPLEMENTASI *JUST IN TIME* (JIT)
PADA PERSEDIAAN BAHAN BAKU SOTONG *HOME*
INDUSTRY PADA PD. ADI ANUGERAH “*FOOD*
INDUSTRY” TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi
Syarat–Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

Nama : MUHAMMAD HANAFI

NIM : 17622131

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS EFISIENSI IMPLEMENTASI *JUST IN TIME* (JIT) PADA
ERSEDIAAN BAHAN BAKU SOTONG *HOME INDUSTRY* PADA PD ADI
ANUGERAH "*FOOD INDUSTRY*" TANJUNGPINANG**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

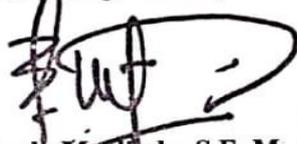
Oleh :

Nama : Muhammad Hanafi

Nim : 17622131

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Charly Marlinda, S.E, M. Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Pembimbing Kedua,



Maryati, S.P, M.M
NIDN. 10070707101/Lektor

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E, M. Ak
NIDN: 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**Analisis Efisiensi Implementasi *Just In Time* (JIT) Pada Persediaan Bahan Baku Sotong *Home Industry* Pada PD. Adi Anugerah "*Food Industry*"
Tanjungpinang**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Hanafi

Nim : 17622131

Telah di Pertahankan di Depan Panitia komisi Ujian Pada Tanggal Delapan Belas Agustus Dua Ribu Dua Puluh Dua Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

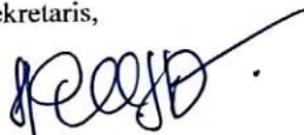
Panitia Komisi Ujian

Ketua



Charly Marlinda, S.E, M.Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

Sekretaris,



Rahmad Chartady, S.E, M.Ak
NIDN. 1023049101/ Lektor

Anggota,



Budi Zulfachri, S.Si, M.Si
NIDN. 1028067301/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 18 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,



Charly Marlinda, S.E, M.Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Hanafi
Nim : 17622131
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,07
Program Stdui / Jenjang : Akuntansi/Strata 1
Judul skripsi : Analisis Efisiensi Implementasi *Just In Time (JIT)*
Pada Persediaan bahan Baku Sotong *Home Industry* Pada PD. ADI Anugerah "*Food Industry*" Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 20 Juli 2022

Penyusun



MUHAMMAD HANAFI
NIM: 17622131

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Tiada yang melebihi kekuasaan-Mu YaAllah

Sujud Syukur senantiasa Ku Panjatkan hanya kepada-Mu

Yang telah memberikan kemudahan bagi hamba-Nya

Kupersembahkan hasil karyaku ini untuk :

Keluarga kecilku, Penyemangat hidupku,

Alhamdulillah kupanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan yang diberikan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Rasa syukur ini ku ucapkan kepada-Mu karena telah mengahdirkan orang-orang yang aku sayangi dan cintai serta selalu memberikan semangat dalam keadaan apapun, sosok yang tak pernah tergantikan dalam hidupku yaitu kedua orangtuaku dan adikku serta orang-orang baik terdekattku dengan doa dan dorongan motivasi. Karena-Mu lah mereka ada dan karena-Mu lah tugas akhir ini terselesaikan.

HALAMAN MOTTO

“Bangun kesuksesan dari kegagalan, keputusasaan dan kegagalan adalah dua batu loncatan yang paling baik menuju kesuksesan”

“Dale Carnegie”

Saya Harus Bisa.....

Dengan awali tujuan hidup dengan sebuah mimpi
Karena dengan sebuah mimpi akan tumbuh seribu impian
Sebab dengan impian adalah jembatan kesuksesan

Saya tidak memikirkan akan kegagalan
Tetapi saya berani siap untuk gagal
Sebab kegagalanku adalah batu loncatan dalam mencapai sebuah kesuksesan
Akan kuindahkkan kegagalan itu menjadi buah kemanisan kesuksesan
Karena saya yakin pada hakikatnya semua orang akan berhasil pada waktunya
Sebab kesuksesan hidup adalah mendapatkan kunci keberhasilan

*Tetap berusaha dan selalu mencoba sampai kegagalan dan jatuh bangun menjadi
suatu harapan dalam mencapai keberhasilan*

~ Muhammad Hanafi ~

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena segala nikmat serta karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS EFISIENSI IMPLEMETASI *JUST IN TIME* (*JIT*) PADA PERSEDIAAN BAHAN BAKU *HOME INDUSTRY* PADA PD. ADI ANUGERAH “*FOOD INDUSTRY*” TANJUNGPINANG.**

Maksud dari penelitian skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Ekonomi jurusan Akuntansi di STIE Pembangunan Tanjungpinang. Pada kesempatan ini juga, Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E M.AK. Ak. CA, sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia membimbing, serta memberikan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, S.E M.Si. Ak. CA sebagai Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E Ak. M.Si. CA, sebagai Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM. Sebagai Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E M. Ak. Sebagai Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Maryati, S.P M.M. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan, serta saran guna kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orang tua, Untuk Alm Ayahnda tercinta yang telah mendoakan dari sana dan untuk ibunda tercinta serta adik Firna Putri Azzahara yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
9. Bapak Poniran sebagai Direktur PD. Adi Anugerah "*Food Industry*" Tanjungpinang yang telah memberikan dukungan dalam segala hal, meluangkan waktu serta memberikan data-data dan informasi yang penulis perlukan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman perkuliahan yang senantiasa memberikan semangat dan doanya selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Aisyah Afifah yang telah memberikan semangat dan membantu dalam setiap kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dunung, Rizki, Hendra dan Eko yang memberikan semangat serta dukungan sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan pihak-pihak terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan keterbatasan kemampuan yang ada serta penuh penghargaan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pembaca.

Tanjungpinang, 20 Juli 2022

Penulis

MUHAMMAD HANAFI
NIM.17622131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI.....xi

DAFTAR TABEL.....xv

DAFTAR GAMBAR.....xvi

DAFTAR LAMPIRAN..... xvii

ABSTRAK..... xvii

ABSTRACT.....xix

BAB 1 PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 6

1.3 Batasan Masalah 7

1.4 Tujuan Penelitian 7

1.5 Kegunaan Penelitian 7

1.5.1 Manfaat Ilmiah..... 7

1.5.2 Manfaat Praktis..... 7

1.5	Sistematika Penulisan	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1	Tinjauan Teori	10
2.1.1	Efisiensi.....	10
2.1.1.1	Pengertian Efisiensi.....	10
2.1.2	Biaya.....	11
2.1.2.1	Pengertian Biaya.....	11
2.1.1.2	Klasifikasi Biaya.....	12
2.1.3	<i>Just In Time</i>	13
2.1.3.1	Pengertian <i>Just In Time</i>	13
2.1.3.2	Karakteristik <i>Just In Time</i>	14
2.1.3.3	Tujuan dan Manfaat <i>Just In Time</i>	16
2.1.3.4	Jenis–Jenis Pemborosan Pada <i>Just In Time</i>	18
2.1.4	Persediaan.....	21
2.1.4.1	Pengertian Persediaan.....	21
2.1.4.2	Fungsi Persediaan.....	23
2.1.4.3	Klasifikasi Persediaan.....	24
2.1.5	Persediaan Bahan Baku.....	25
2.1.5.1	Pengertian Persediaan Bahan Baku.....	25
2.1.5.2	Klasifikasi Persediaan Bahan Baku.....	26
2.2	Kerangka Pemikiran.....	28
2.3	Penelitian Terdahulu	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Jenis Data	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Teknik Pengolahan data	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	38
4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	38
4.1.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan.....	41
4.1.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	43
4.1.2 Analisis Hasil Penelitian.....	48
4.1.2.1 Aktivitas Persediaan Bahan Baku Sotong.....	48
4.1.2.2 Data Penjualan Produk Sotong.....	49
4.1.2.3 Data Kebutuhan Bahan Baku Sotong.....	50
4.1.2.4 Data Frekuensi Pemesanan Bahan Baku.....	51
4.1.2.5 Data Biaya Pemesanan Dan Penyimpanan Bahan Baku Sotong	52
4.2 Pembahasan	58
4.2.1 Penerapan Implementasi <i>Just In Time</i> Dalam Efisiensi Persediaan Bahan Baku Sotong.....	58

BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Data Penjualan Produk Jadi Sotong PD. Adi Anugerah “ <i>Food Industry</i> ” Tanjungpinang	49
2.	Data Kebutuhan Bahan Baku Sotong PD. Adi Anugerah “ <i>Food Industry</i> ” Tanjungpinang Tahun 2020	50
3.	Frekuensi Pemesanan Bahan Baku PD. Adi Anugerah “ <i>Food Industry</i> ” Tanjungpinang Tahun 2020.....	51
4.	Total Perbedaan Biaya Pemesanan dan Biaya Penyimpanan Bahan Baku Sebelum dan Sesudah Menerapkan Metode <i>Just In Time</i> PD. Adi Anugerah “ <i>Food Industry</i> ” Tanjungpinang Tahun 2020.....	53
5.	Total Perbedaan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Sebelum dan Sesudah Menerapkan Metode <i>Just In Time</i> PD. Adi Anugerah “ <i>Food Industry</i> ” Tanjungpinang Tahun 2020.....	53
6.	Perbandingan Biaya Pemesanan Bahan Baku Tahun 2020.....	59
7.	Perbandingan Biaya Penyimpanan Bahan Baku Tahun 2020	60
8.	Perbandingan Biaya Persediaan Bahan baku Sotong Tahun 2020	61

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Data Persediaan Bahan Baku Sotong Pada PD. Adi Anugerah “Food Industry” Tanjungpinang	5
2.	Kerangka Pemikiran.....	28
3.	Struktur Organisasi PD. Adi Anugerah “ <i>Food Industry</i> ” Tanjungpinang	47

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pedoman Serta Hasil Wawancara
Lampiran 2	: Laporan Laba Rugi Tahun 2020
Lampiran 3	: Laporan Data Harga Bahan Baku Sotong Tahun 2020
Lampiran 4	: Laporan Data Penjualan Produk Jadi Sotong Tahun 2020
Lampiran 5	: Laporan Data Kebutuhan Bahan Baku Tahun 2020
Lampiran 6	: Laporan Biaya Penyimpanan Bahan Baku Tahun 2020
Lampiran 7	: Laporan Biaya Pemesanan Bahan Baku Tahun 2020
Lampiran 8	: Dokumentasi
Lampiran 9	: Surat Pernyataan Penelitian
Lampiran 10	: Persentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS EFISIENSI IMPLEMENTASI *JUST IN TIME* (JIT) PADA PERSEDIAAN BAHAN BAKU SOTONG *HOME INDUSTRY* PADA PD. ADI ANUGERAH “*FOOD INDUSTRY*” TANJUNGPINANG

Muhammad Hanafi. 17622131. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
mhanafi080497@gmail.com

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui serta juga menganalisis efisiensi penerapan metode *Just In Time* dalam persediaan bahan baku sotong pada PD. Adi Anugerah “*Food Industry*” Tanjungpinang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan jenis data yang digunakan adalah data primer serta data sekunder yang diperoleh studi pustaka, studi lapangan dan juga hasil wawancara. Selanjutnya data-data yang diperoleh akan dibandingkan dengan teori yang relevan sehingga dapat diambil kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah biaya persediaan bahan sotong selama menggunakan kebijakan perusahaan dan sesudah diasumsikan menggunakan penerapan *Just In Time* terdapat perbedaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, dalam hal ini menunjukkan bahwa biaya persediaan bahan baku sebelum penerapan *Just In Time* adalah sebesar Rp. 20.088.000,00 dan setelah diasumsikan menggunakan penerapan *Just In Time* adalah sebesar Rp. 16.436.000,00

Dari hasil pembahasan yang dilakukan dapat diketahui bahwa PD. Adi Anugerah “*Food Industry*” Tanjungpinang masih menggunakan metode tradisional dalam persediaan bahan baku sotong. Hal ini dapat dilihat sebelum dan sesudah diasumsikan menggunakan metode *Just In Time*, perusahaan lebih efisien dalam hal persediaan bahan baku sotong apabila menggunakan metode *Just In Time* yang dapat dilihat dalam selisih total biaya persediaan. Sehingga dalam penerapan persediaan bahan baku sotong PD. Adi Anugerah “*Food Industry*” Tanjungpinang jauh lebih efisien jika menggunakan metode *Just In Time* dalam penerapan persediaan bahan baku sotong, dengan terbukti adanya penghematan sebesar Rp. 3.652.000,00

Kata kunci : *Just In Time*, Efisiensi, Persediaan, Bahan baku

Dosen Pembimbing I : Charly Marlinda, S.E, M.Ak, CA

Dosen Pembimbing II : Maryati, S.P, M.M

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFICIENCY OF THE JUST IN TIME (JIT) IMPLEMENTATION ON RAW MATERIALS INVENTORIES FOR HOME INDUSTRY CUTTLEFISH IN PD. ADI ANUGERAH “FOOD INDUSTRY” TANJUNGPINANG

Muhammad Hanafi. 17622131. Accounting. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pembangunan Tanjungpinang.
mhanafi080497@gmail.com

The purpose of this research is to find out and also analyze the efficiency of applying the Just In Time method in the supply of raw materials cuttlefish in PD. Adi Anugerah “Food Industry” Tanjungpinang

The method used in this research is descriptive qualitative method and the types of data used are primary data and secondary data obtained from literature studies, field studies and also interviews. Furthermore, the data obtained will be compared with the relevant theory that conclusion can be drawn.

The results of this study indicate that the total cost of the stocking cuttlefish during using company policy and after it is assumed to use the application of Just In Time there is difference. Based on research conducted by the author, in this case it shows that the cost of raw materials inventory before the application of Just In Time is IDR 20,088,000,00 and after it is assumed to use the Just In Time application IDR 16,436,000,00

From the results of the discussion, it can be seen that PD. Adi Anugerah “Food Industry” Tanjungpinang still uses traditional methods in stocking cuttlefish raw materials. It can be seen before and after it is assumed that using the Just In Time method, the company is more efficient in terms of inventory of raw materials for cuttlefish when using the Just In Time method which can be seen in the difference in total inventory cost. So that in the application of cuttlefish raw material inventory PD. Adi Anugerah “Food Industry” Tanjungpinang is much more efficient when using the Just In Time method in the application of raw material inventory for cuttlefish, with proven saving of IDR 3,652,000,00

Keyword : Just In Time, efficiency, inventory, raw materials

Lecturer I : Charly Marlinda, S.E, M.Ak. CA

Lecturer II : Maryati, S.P, M.M

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini banyak sekali perusahaan yang ada di Indonesia yaitu, perusahaan jasa, perusahaan dagang, serta ada juga perusahaan manufaktur yang tentunya memiliki kegiatan usaha yang berbeda. Dalam kegiatan perusahaan manufaktur yang berkembang pesat di Indonesia pada saat ini. Untuk itu pada saat ini banyak bermunculan perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan dengan skala yang besar. Sedangkan persediaan yang menjadi peranan penting dalam suatu perusahaan dikelola dengan baik maka proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Persediaan yang menjadi sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan pelanggan.

Dalam industri manufaktur persediaan bahan baku, bahan pembantu, bahan dalam proses serta barang jadi. Menurut Dunia et al., (2019) bahan baku adalah suatu hal yang sangat terpenting bagi perusahaan karena bertujuan untuk meminimumkan biaya persediaan sehingga laba yang didapat oleh perusahaan sesuai dengan yang direncanakan. Persediaan bahan baku merupakan bagian terbesar dalam penggunaan modal pada kegiatan produksi suatu perusahaan dan merupakan kegiatan yang selalu mengalami perubahan setiap saat karena kebutuhan akan permintaan yang dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan permintaan, maka perusahaan dituntut agar mampu melakukan perencanaan pembelian dengan tepat mengenai kebutuhan bahan baku sesuai dengan rencana

produksi serta memperhatikan kuantitas persediaan bahan baku yang tersedia pada perusahaan.

. Sehingga penerapan persediaan yang baik dan tepat akan sangat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dalam persediaan bahan baku, serta menjaga persediaan produk yang dibuat dapat memberikan keuntungan yang lebih untuk perusahaan. Karena lebih atau tidaknya persediaan dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan suatu perusahaan harus mengeluarkan ongkos lebih jika terjadinya penumpukan persediaan pada perusahaan, tetapi apabila persediaan terlalu sedikit juga dapat merugikan perusahaan karena tidak cukupnya bahan baku untuk kelangsungan proses produksi serta pesanan tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan. Sehingga kurangnya efisiensi dalam persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Untuk itu diperlukan beberapa aspek yang berkaitan dengan persediaan agar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menekan biaya yang dikeluarkan sehingga persediaan bahan baku menjadi lebih efisien.

Karena pada saat ini banyaknya persaingan yang semakin ketat oleh perusahaan yang berskala *home industry* seperti perusahaan dagang pada saat ini serta ketidakpastian yang sangat tinggi cenderung mendorong setiap usaha berskala *home industry* untuk memiliki suatu sistem penerapan persediaan yang tepat agar dapat mempertahankan eksistensi di industrinya serta guna mencapai tujuan yang ditargetkan. Karena tujuan perusahaan itu untuk memperoleh laba, agar tujuan yang ditargetkan oleh setiap perusahaan yang berskala *home industry* ini tercapai maka harus menangani beberapa faktor. Faktor ini memiliki pengaruh

yang cukup besar untuk perusahaan berskala kecil seperti *home industry* yang berkaitan dengan pendapatan. Ketika apabila produksi mengalami masalah maka, proses berikutnya seperti penjualan akan mengalami masalah karena berkaitan dengan produksi serta penjualan. Sehingga agar tujuan perusahaan berskala *home industry* ini mampu mencapai tujuan tersebut maka harus didukung penuh oleh ketersediaan bahan baku, dengan adanya persediaan bahan baku yang terkendali maka proses produksi pada perusahaan dagang berskala kecil *home industry* ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Untuk itu sangat penting bagi suatu perusahaan agar menjaga persediaan bahan baku yang cukup dalam menjamin kelangsungan proses produksi. Dengan menerapkan sistem persediaan yang baik dan tepat akan membantu perusahaan dalam mengatur jumlah persediaan bahan baku agar tetap aman dan mengurangi resiko akibat jumlah persediaan yang terlalu besar maupun kecil. Sehingga dalam hal ini penerapan persediaan bahan baku suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku. Karena jumlah persediaan menentukan kelancaran suatu proses produksi.

Dalam hal sistem penerapan persediaan bahan baku menggunakan beberapa metode yaitu metode konvensional maupun metode lainnya. Dengan metode konvensional maka perusahaan mampu menentukan jumlah pembelian persediaan bahan baku biasanya dengan berdasarkan pada pembelian – pembelian periode sebelumnya serta dilakukan saat jumlah persediaan gudang mulai menipis. Untuk mendapatkan suatu penerapan persediaan bahan baku yang efisien perusahaan harus menggunakan metode penerapan persediaan bahan baku yang

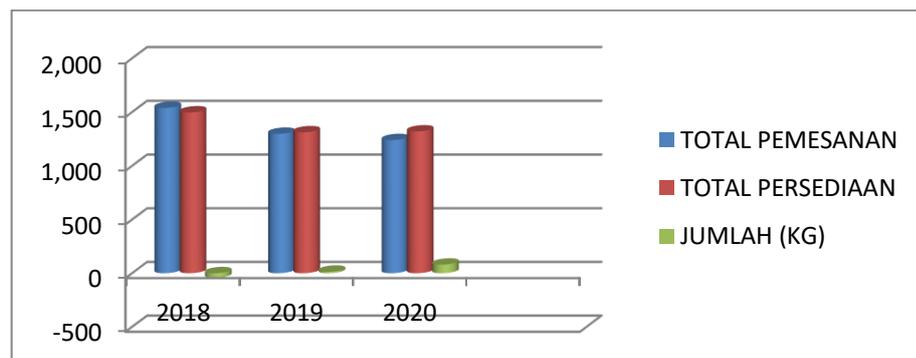
baik dan tepat. Apabila suatu perusahaan memakai metode penerapan persediaan bahan baku yaitu *Just In Time* yang dimana sistem penerapan tersebut merupakan konsep dimana bahan baku yang digunakan saat produksi didatangkan dari supplier secara tepat pada saat bahan baku tersebut dibutuhkan oleh bagian dalam produksi, sehingga akan menekan biaya penyimpanan bahan baku digudang.

Sistem *Just In Time* merupakan sistem produksi yang dirancang untuk mendapatkan suatu kualitas, menekan biaya serta mencapai waktu penyerahan seefisien mungkin dengan menghapus segala pemborosan yang terdapat didalam produksi terhadap suatu produk. Menurut Hansen & Mowen (2013) *Just In Time* adalah sebagai sistem tarikan permintaan permintaan (*demand pull system*) dan tujuan produksi adalah untuk menghilangkan pemborosan dengan cara memproduksi suatu produk hanya jika diperlukan serta hanya dalam kuantitas yang diminta oleh pelanggan. Sehingga sistem *Just In Time* ini menitikberatkan pada pembelian persediaan dengan jumlah yang tepat, waktu yang tepat juga dengan tempat yang tepat. Karena jumlah persediaan yang terlalu kecil ataupun besar tidak menguntungkan tidak menguntungkan bagi suatu perusahaan. Apabila persediaan baku terlalu besar, maka biaya persediaan semakin besar pulak. Dan sebaliknya jika persediaan bahan baku terlalu kecil maka akan berpotensi mengganggu kelancaran proses produksi.

PD. Adi Anugerah "*Food Industry*" Tanjungpinang yang merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang makanan ringan yang bahan dasarnya berupa sumberdaya laut sotong di Kepulauan Riau. PD. Adi Anugerah "*Food Industry*" Tanjungpinang tidak adanya sistem khusus dalam melakukan penerapan

persediaan bahan bakunya dikarenakan keterbatasan serta pengetahuan terkait dalam persediaan bahan baku. Serta belum adanya penerapan persediaan bahan baku yang baik pada PD. Adi Anugerah “*Food Industry*” Tanjungpinang sehingga dapat menimbulkan pemborosan biaya dan hal ini tentunya akan mengurangi efisiensi persediaan bahan baku. Karena disini pemesanan persediaan bahan baku sotong berdasarkan dengan *history* penjualan yang lalu sehingga pada saat penjualan selanjutnya mengalami penurunan penjualan yang berakibat pada penumpukan persediaan bahan baku sehingga biaya penyimpanan pun tinggi dan terkadang kekurangannya bahan baku sehingga jumlah barang yang diproduksi pun tidak sesuai dengan pesanan pelanggan yang berakibat pada hilangnya kepercayaan konsumen pada PD. Adi Anugerah “*Food Industry*” Tanjungpinang.

Gambar 1.1
Data Persediaan Bahan Baku Sotong Pada PD. Adi Anugerah “*Food Industry*” Tanjungpinang



Sumber : PD. Adi Anugerah “Food Industry” Tanjungpinang

Data diatas menunjukkan bahwa telah terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan bahan baku sotong sejak tiga tahun terakhir, seperti yang terlihat pada tahun 2018 saja pemesanan sotong sebanyak 1.539 kg sementara persediaan yang ada sebanyak 1.497 kg sehingga sudah mengalami kekurangan persediaan

sebanyak 42 kg, lalu untuk tahun 2019 mengalami kelebihan persediaan dengan adanya *Covid-19* dengan total pemesanan hanya 1.298 kg sedangkan untuk persediaan totalnya 1.312 kg sehingga total kelebihan persediaan pada tahun itu sebanyak 14 kg. Sedangkan untuk tahun 2020 terdapat kelebihan persediaan yang paling tinggi akibat dari dampak *Covid-19* sebanyak 90 kg dengan total persediaan sebanyak 1.320 dan untuk jumlah pemesanan hanya 1.240 kg.

Berkaitan dengan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penerapan sistem *Just In Time* sangatlah penting dalam meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku agar proses produksi dan tidak terjadinya penumpukan serta kekurangan persediaan bahan baku sehingga perusahaan dapat berjalan lancar serta memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dalam penelitian ini dengan judul **“Analisis Efisiensi Implementasi *Just In Time* Pada Persediaan Bahan Baku Sotong “*Home Industry*” Pada PD. Adi Anugerah “*Food Industry*” Tanjungpinang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan diatas, agar penelitian ini lebih tersusun, terfokus dan sistematis maka penulis menetapkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :
Bagaimana implementasi metode *Just In Time* (JIT) dalam meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku sotong *Home Industry* di PD. Adi Anugerah “ *Food Industry* ” di Tanjungpinang ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penulis hanya menganalisis efisiensi implementasi *Just In Time* pada persediaan bahan baku sotong.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, oleh karena itu yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui implementasi metode *Just In Time* (JIT) dalam meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku sotong *home industry* di PD. Adi Anugerah “*Food Industry*” di Tanjungpinang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu referensi serta tambahan informasi yang diperlukan guna pengembangan pengetahuan lebih lanjut terutama mengenai efisiensi implemetasi metode *Just In Time* pada persediaan bahan baku.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perusahaan agar dapat mengimplementasikan metode *Just In Time* dalam menunjang peningkatan efisiensi persediaan bahan baku sehingga tercapainya tujuan perusahaan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang mendalam serta menjadi referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa yang berkaitan dengan implementasi metode *Just In Time* dalam meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan agar mampu menambah pengetahuan serta wawasan penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara teoritis yang didapatkan selama proses studi maupun yang bersumber dari literatur–literatur yang sesuai dengan penerapannya dalam praktik.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Sistem dalam penulisan ini secara garis besar terdiri dari lima bab yang kemudian sistematika penulisan ini dapat diperincikan menjadi sub–sub sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan teori-teori yang relevan berupa pengertian serta definisi yang diambil dari kutipan buku yang sesuai dengan penyusunan skripsi serta beberapa literatur revisi yang berkaitan dengan penelitian yang direferensi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menyajikan tentang jenis penelitian, serta jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, definisi operasional variabel serta teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan tentang gambaran umum objek dalam penelitian, analisis dan pengolahan data penelitian, serta suatu hasil penelitian dan pembahasan masalah yang didapatkan

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan yang didapat dari hasil pengujian yang didukung oleh teori dan pembahasan di bab-bab sebelumnya serta saran-saran perbaikan dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Efisiensi

2.1.1.1 Pengertian Efisiensi

Pada umumnya efisiensi itu dapat dirumuskan berdasarkan suatu pengertian tertentu yang dimana dengan memaksimalkan perbandingan antara hasil bersih yang nyata. Suatu tindakan dapat dikatakan efisiensi jika telah mencapai hasil maksimum dengan usaha tertentu yang telah diberikan. Atau apabila telah mencapai tingkat hasil tertentu dengan usaha terkecil yang mungkin diberikan.

Menurut Aznedra & Safitri (2018) efisiensi merupakan komponen-komponen input yang digunakan meliputi, waktu, tenaga, serta biaya yang dapat dihitung penggunaannya dan tidak berdampak pada pemborosan atau pengeluaran yang tidak berarti.

Menurut Massie *et al.*, (2018) efisiensi merupakan konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam produksi barang dan jasa.

Menurut Hidayat *et al.*,(2020) efisiensi dapat diukur dengan rasio antara *output* dengan *input*. Semakin besar output dibanding input, maka tingkat efisiensi suatu organisasi semakin tinggi juga.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efisiensi yaitu tidak membuang waktu dan tenaga, serta tepat sesuai dengan rencana dan tujuannya.

2.1.2 Biaya

2.1.2.1 Pengertian Biaya

Menurut Hartati (2017) akuntansi biaya merupakan alat yang penting untuk membantu manajemen dalam melakukan pertimbangan, perencanaan, pengawasan, serta penilaian terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya sistem akuntansi yang memadai ini, akuntansi perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi tingkatan manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan sehingga mencapai sasaran serta menyediakan laporan keuangan yang tepat.

Menurut Putra (2018) biaya merupakan sebuah pengorbanan, sumber ekonomis, yang dapat diukur dalam satuan uang dimana telah terjadi atau yang akan terjadi agar mencapai sebuah tujuan, termasuk harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Dunia *et al.*, (2019) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna dimasa yang akan datang serta memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi tahunan. Sedangkan menurut Mulyadi (2015) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah

terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi biaya diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang nantinya memberikan manfaat saat ini maupun yang akan datang.

2.1.1.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya ini diperlukan guna mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokkan atas keseluruhan elemen–elemen biaya secara sistematis kedalam golongan–golongan tertentu untuk memberikan informasi biaya yang lengkap bagi pimpinan perusahaan dalam mengelola serta menyajikan fungsinya. Menurut Hartati (2017) ada beberapa macam penggolongan biaya, yaitu :

a. **Objek Pengeluaran perusahaan**

Objek pengeluaran ini merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka seluruh pengeluaran yang terkait bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

b. **Fungsi Pokok Perusahaan**

Dalam fungsi pokok perusahaan ini terdapat tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum

c. **Jangka Waktu Periode Akuntansi**

Dalam jangka waktu periode akuntansi ini terdapat dua periode akuntansi, yaitu *capital expenditure* (pengeluaran modal) dan *revenue expenditure* (pengeluaran penghasilan)

d. **Hubungan Biaya dengan yang Dibiayai**

e. **Perilaku Biaya yang Berkaitan dengan Perubahan Volume Aktivitas**

f. **Pengaruh Manajemen terhadap Biaya**

2.1.3 *Just In Time*

2.1.3.1 Pengertian *Just In Time*

Istilah *Just In Time* pada dasarnya berarti tepat waktu, yang telah banyak serta diaplikasikan oleh banyak industri dengan memanfaatkan kemampuan pemasok bahan baku atau komponen untuk menyerahkan pesanan tepat pada saat dibutuhkan dan mengeliminasi semua kegiatan yang tidak penting atau tidak memberikan nilai tambah (*non value added*).

Menurut Ahmad, (2018) *Just In Time* adalah suatu pendekatan manufaktur dengan cara mempertahankan produksi yang harus ditarik dari seluruh sistem melalui permintaan dan bukannya mendorong secara menyeluruh sistem dengan skedul yang tetap untuk mengantisipasi permintaan.

Menurut Sjahrial & Purba (2012) *Just In Time* merupakan suatu sistem berdasarkan tarikan permintaan yang membutuhkan barang guna ditarik melalui sistem permintaan yang ada, bukan didorong kedalam suatu sistem berdasarkan permintaan yang diantisipasi pada waktu tertentu.

Menurut Hansen & Mowen (2013) bahwa *Just In Time* adalah sebagai sistem tarikan permintaan (*demand pull system*) dan tujuan produksi adalah untuk menghilangkan pemborosan dengan cara memproduksi suatu produk hanya jika diperlukan serta hanya dalam kuantitas yang diminta oleh pelanggan.

Menurut Mulyadi (2016) metode *Just In Time* merupakan filosofi dimana perusahaan hanya memproduksi atas dasar permintaan, tanpa memanfaatkan tersedianya persediaan serta tanpa menanggung biaya persediaan. Setiap operasi memproduksi hanya untuk memenuhi permintaan dari operasi berikutnya. Produk tidak akan terjadi sebelum ada tanda dari proses selanjutnya yang menunjukkan permintaan produk suku cadang dan bahan tiba saat ditentukan untuk dipakai dalam proses produksi.

Berdasarkan definisi–definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, untuk itu dapat disimpulkan bahwa sistem *Just In Time* merupakan suatu filosofi yang berusaha untuk mengeliminasi pemborosan dengan memproduksi produk dengan jumlah yang tepat, kualitas yang tepat, serta dalam waktu yang tepat guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.3.2 Karakteristik *Just In Time*

Pada saat ini proses pemanufakturan yang dijalankan pada suatu perusahaan yang menggunakan sistem *Just In Time*, sangat perlu memenuhi syarat–syarat tertentu. Menurut Hansen & Mowen (2013) menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik *Just In Time* adalah sebagai berikut :

a. Tata Letak Pabrik

Just In Time ini mengganti tata letak pabrik tradisional menjadi suatu pola sel manufaktur. Sel manufaktur ini terdiri dari mesin–mesin yang dikelompokkan dalam suatu kumpulan dalam bentuk setengah lingkaran. Mesin–mesin ini diatur sehingga mereka dapat digunakan untuk melakukan berbagai operasi secara berurutan. Pada setiap sel dipersiapkan untuk memperoleh hasil produk tertentu. Produk diperoleh dari satu mesin ke yang lainnya dari awal hingga akhir. Para pekerja ditugaskan pada sel–sel serta dilatih untuk mengerjakan semua mesin dalam sel.

b. Pengelompokkan dan Pemberdayaan Karyawan

Pelatihan pekerja pada saat sel melakukan tugas–tugas ganda juga memiliki pengaruh pada relokasi dukungan pelayanan pada suatu sel. Sebagai tambahan pada produksi pekerja langsung, maka para pekerja sel dapat menjalankan tugasnya, memindahkan barang setengah jadi dari bagian ke bagian dalam sel, dalam melakukan perawatan pencegahan serta perbaikan kecil. Melakukan inspeksi kualitas, dan melakukan tugas pembersihan. Kemampuan multitugas secara langsung berhubungan pada pendekatan tarikan melalui proses produksi.

c. *Total Quality Control*

Adanya tekanan yang lebih kuat pada pengelolaan kualitas pada *Just In Time*. *Total quality control* pada intinya yaitu suatu pengerjaanya tanpa berhenti untuk suatu kualitas sempurna, usaha untuk mendapatkan suatu desain produk serta proses manufaktur tanpa cacat.

d. Ketelusuran Biaya *Overhead*

Suatu sistem pembiayaan menggunakan tiga metode guna membebaskan biaya pada produk individual : penelusuran langsung, penelusuran penggerak, serta alokasi. Dari ketiga metode, penelusuran langsung yaitu yang paling akurat sehingga lebih disukai dibandingkan dua metode yang lainnya.

e. Pengaruh Persediaan

Pada umumnya *Just In Time* menurunkan persediaan sampai tingkat yang sangat rendah. Pencapaian pada suatu tingkat yang tidak signifikan dari persediaan adalah vital bagi suatu kesuksesan *Just In Time*. *Just In Time* menolak menggunakan persediaan untuk solusi dari masalah–masalah ini. Dan juga persediaan tidak hanya dipandang sebagai pemborosan namun sebagai sesuatu yang langsung berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam bersaing.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat *Just In Time*

Just In Time pada dasarnya sebuah teknik ataupun pendekatan, namun juga merupakan suatu filosofi serta strategi manajemen. *Just In Time* menganggap kelebihan persediaan sebagai pemborosan. Akan tetapi mengurangi persediaan bukanlah suatu tujuan dari *Just In Time*. Tujuan *Just In Time* untuk meningkatkan produktivitas dengan cara mengurangi berbagai aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah bagi produk.

Menurut Krismiaji & Aryani (2019) tujuan dari *Just In Time* adalah menghasilkan produk hanya jika diperlukan dan hanya menghasilkan kuantitas produk sebanyak yang diminta oleh pelanggan.

Menurut Sjahrial & Purba (2012) *Just In Time* memiliki tujuan guna mensyaratkan para pemasok untuk mengirimkan bahan baku ataupun suku cadang tepat saat waktunya di produksi.

Menurut Hansen & Mowen (2013) *Just In Time* memiliki dua tujuan strategis yaitu : untuk meningkatkan laba dan memperoleh biaya dan memperbaiki daya saing perusahaan. Sehingga kedua tujuan ini dicapai dengan mengontrol biaya-biaya (memungkinkan terbentuknya harga yang berdaya saing lebih baik serta meningkatkan keuntungan), memperbaiki kerja pengiriman, dan juga kualitas *Just In Time* memberikan peningkatan efisiensi biaya secara simultan dan memiliki fleksibilitas untuk merespon permintaan konsumen dengan kualitas yang lebih baik dan bervariasi.

Menurut Purwanti & Prawironegoro (2013) adapun manfaat yang diperoleh dengan menerapkan metode *Just In Time* adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menghilangkan pemborosan dengan cara memproduksi suatu produk hanya dalam kuantitas yang diminta oleh pelanggan.
- b. Dampak persediaan, persediaan menjadi kecil, mungkin nol.
- c. Tata letak pabrik, dikelompokkan menjadi satu macam produk, atau sistem sel.
- d. Pengelompokan karyawan, dalam satu jenis produk

- e. Pemberdayaan karyawan, dilatih serta dididik terus–menerus menyesuaikan dengan perubahan alat kerja serta metode kerja.
- f. Pengendalian mutu total, semua orang bertanggung jawab pada mutu produk.

Berdasarkan definisi dari tujuan serta manfaat *Just In Time* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan serta manfaat dari *Just In Time* yaitu menghilangkan pemborosan melalui perbaikan secara terus–menerus dengan cara mengurangi persediaan, menghindari adanya sisa bahan yang menyebabkan penurunan kualitas serta pengerjaan kembali dan berusaha menghilangkan cacat produksi. Sehingga memberikan manfaat bagi perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan yang semakin kuat dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah.

2.1.3.4 Jenis – Jenis Pemborosan Pada *Just In Time*

Menurut Achyari (2017) dalam *Just In Time* ini terdapat beberapa jenis-jenis pemborosan yang tidak memberikan nilai dalam proses produksi atau manufaktur, yaitu sebagai berikut :

- a. Penundaan

Kriteria dalam hal penundanaan ini yaitu sering terdapat beberapa kejadian bahwa tahap proses berikutnya harusnya sudah dimulai, tetapi disebabkan adanya beberapa hal yang belum siap maka proses tersebut harus ditunda. Ketidaksiapan suku cadang ataupun bagian bagian yang diperlukan dalam suatu proses menyebabkan terjadinya penundanaan proses produksi.

b. Pemrosesan Tidak Efisien

Kriteria dalam hal pemrosesan tidak efisien ini yaitu beberapa hal yang menyebabkan terjadinya penurunan efisiensi sehubungan dengan pelaksanaan proses produksi di dalam sebuah perusahaan. Pekerjaan yang dikerjakan oleh karyawan yang bukan dibidangnya, penggunaan kapasitas yang berada dibawah kapasitas normal, tidak adanya keseimbangan lini, serta lain sebagainya yang menyebabkan terjadinya penurunan efisiensi dalam pelaksanaan proses produksi pada suatu perusahaan.

c. Kegiatan Atau Gerakan Tak Perlu

Kriteria dalam hal kegiatan atau gerakan tak perlu ini yaitu aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara spontan walaupun sebenarnya tidak diperlukan dalam proses. Karena kegiatan dalam proses produksi telah dirancang dengan baik serta dituangkan dalam urutan dan penjadwalan proses. Urutan secara keseluruhan telah dituangkan dalam *master route sheet* sedangkan penjadwalan pelaksanaan proses telah tertuang dalam *schedule*.

d. Transportasi Yang Berlebihan

Kriteria dalam hal kegiatan transportasi yang berlebihan ini adalah menciptakan angkutan yang tidak efisien dan pemindahan yang *repetitive* dan memenuhi jarak jauh. Karena ada dua macam transportasi sehubungan dengan proses produksi yaitu transportasi internal, merupakan perpindahan material, barang dalam proses, atau barang jadi dalam lingkungan pabrik. Sedangkan untuk transportasi eksternal, perpindahan diluar pabrik. Proses

ini sedikit atau banyak tentu saja memerlukan waktu dan akan menambah waktu dan biaya proses produksi secara keseluruhan.

e. Produk Gagal

Kriteria dalam hal produk gagal ini yaitu produk yang gagal tidak dapat diperbaiki dan tidak dapat digunakan. Sehingga segala macam biaya yang telah keluar untuk memproses produk tersebut menjadi sia-sia serta perusahaan kehilangan sebagian atau seluruh keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh.

f. Produksi Berlebihan

Kriteria dalam hal produksi berlebihan ini yaitu banyaknya produk yang tidak terserap oleh pasar, harga jual produk yang menjadi turun drastis, produk menjadi banyak tertumpuk digudang perusahaan. Sehingga kondisi ini jelas tidak menguntungkan perusahaan dan harus dihindari.

g. Persediaan Berlebihan

Kriteria dalam hal persediaan berlebihan ini yaitu persediaan yang lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan sebenarnya termasuk dalam kategori *afval* dan merupakan hal yang harus dihilangkan. Yang jelas persediaan berlebihan merupakan hal yang tidak menambah nilai bagi perusahaan sehingga selayaknya tidak perlu ada dalam suatu perusahaan.

Sistem produksi pada *Just In Time* ini merupakan suatu sistem manajemen persediaan dimana bahan baku yang dibeli serta diproduksi sebanyak yang dibutuhkan, tepat pada saat waktu tahap produksi, serta segala pemborosan dalam setiap tahap produksi harus dihentikan karena tidak memberikan nilai tambah

langsung, agar perusahaan dapat lebih efisien.

Menurut Assauri (2013) pada umumnya terdapat fokus dari langkah-langkah penerapan *Just In Time* terletak pada eliminasi pemborosan (*waste elimination*) serta perbaikan terus-menerus (*waste proces improvement*). Dalam pemborosan ini, terdapat langkah-langkah penerapan JIT (*Just In Time*) pada persediaan, adapun penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Membuat rencana kebutuhan bahan baku, yaitu :

= Rencana produksi perusahaan x kebutuhan bahan baku

2. Menghitung biaya pembelian bahan baku, yaitu :

= Harga Bahan Baku x Bahan Baku yang Dibutuhkan

3. Menghitung dan menetapkan biaya pemesanan

$$\text{Biaya Pemesanan} = \frac{\text{Biaya Pesanan} \times \text{BB yang Dibutuhkan}}{\text{Pembelian Bahan Baku Perusahaan}}$$

4. Menghitung Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan terdiri dari : biaya gudang, biaya pemakaian listrik dan biaya kebersihan.

5. Total Biaya Persediaan

= Biaya Pemesanan + Biaya Penyimpanan

2.1.4 Persediaan

2.1.4.1 Pengertian Persediaan

Pada umumnya persediaan (*inventory*) yaitu barang dagangan yang penting pada perusahaan dagang. Persediaan yang termasuk pada golongan aset

lancar perusahaan ini berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Secara umum istilah persediaan digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang akan dijual kembali ataupun digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, Persediaan merupakan barang-barang yang diperoleh atau dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah barang itu sendiri.

Menurut Mulyawati & Najib (2015) persediaan merupakan bagian yang utama pada neraca dan suatu perkiraan yang nilainya cukup besar serta melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagang, maka perusahaan akan menghadapi resiko yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan pelanggannya.

Menurut Musthafa (2017) persediaan barang atau *inventory* merupakan suatu aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar serta selalu berputar secara terus-menerus dan mengalami perubahan pada perusahaan, terutam perusahaan industri.

Menurut Hery (2013) persediaan dapat diartikan suatu komponen utama penentu kinerja maupun hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode. Sedangkan menurut Assauri (2013) persediaan merupakan sejumlah bahan bahan yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang mana terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan

bahwa persediaan adalah barang ataupun bahan–bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi atau setengah jadi bahkan mungkin bahan menjadi bahan baku bagi perusahaan lain, hal ini tergantung pada jenis dan proses usaha utama perusahaan.

2.1.4.2 Fungsi Persediaan

Persediaan (*inventory*) dapat memiliki bermacam fungsi yang dapat menambah fleksibilitas dari operasi pada perusahaan. Persediaan memiliki manfaat yang besar bagi proses produksi, karena adanya persediaan akan menjamin tersediaanya bahan baku untuk kelangsungan suatu proses produksi serta menjamin tersediaanya barang yang dibutuhkan konsumen. Efisiensi operasional pada suatu organisasi atau perusahaan dapat ditingkatkan karena adanya peran penting dari fungsi persediaan.

Menurut Ahmad (2018) persediaan perusahaan harus segera dilakukan agar kegiatan operasional tetap bisa dilakukan tanpa harus menunggu ketersediaan input atau bahan baku serta kebutuhan lainnya. Berikut beberapa fungsi persediaan tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Fungsi *Decuopling*

Fungsi ini agar perusahaan mengadakan persediaan *decouple* dengan mengadakan pengelompokan operasional secara berpisah-pisah.

b. Fungsi *Economic Size*

Persediaan dalam jumlah besar yang harus dilakukan dengan adanya pertimbangan diskon atas pembelian bahan, serta diskon atas kualitas

dalam proses konversi, dan kapasitas gudang yang memadai.

c. Fungsi Antisipasi

Persediaan bahan yang berfungsi untuk penyelamatan harus dilakukan jika terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok. Sehingga tujuan utamanya yaitu untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan lancar.

2.1.4.3 Klasifikasi Persediaan

Menurut Rusdiana (2014) persediaan biasanya mencakup beberapa jenis persediaan pada perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Bahan Baku

Walaupun istilah pada bahan baku ini digunakan secara luas untuk menutup seluruh yang dipergunakan dalam suatu produksi, Sehingga seringkali dibatasi untuk barang-barang yang secara fisik dimasukkan dalam produk yang akan diproduksi.

Istilah bahan pembantu pabrik (*factory supplies*) atau juga bahan pembantu produksi (*manufacturing supplies*) yang selanjutnya akan dipergunakan untuk menyebut bahan tambahan, yaitu bahan baku yang diperlukan saat proses produksi, tetapi tidak secara langsung dimasukkan dalam produk.

b. Barang–barang dalam proses

Pada dasarnya barang–barang dalam proses dapat juga disebut pekerjaan dalam proses yang terdiri atas barang–barang baru sebagian diproses dan perlu dipekerjakan lebih lanjut sebelum dijual. Persediaan ini memiliki tiga unsur biaya, yaitu biaya langsung, upah langsung, biaya tidak langsung atau biaya *overhead* produksi (*manufacturing overhead*).

c. Barang – barang jadi

Yaitu barang–barang selesai (*finished goods*) yang merupakan suatu produk yang telah diproduksi dan menunggu dijual. Pada saat produksi ini diselesaikan, biaya yang diakumulasikan kedalam proses produksi ditransfer dari barang dalam proses ke perkiraan persediaan selesai.

2.1.5 Persediaan Bahan Baku

2.1.5.1 Pengertian Persediaan Bahan Baku

Kuantitas pada suatu bahan baku yang telah tersedia akan menentukan kelancaran suatu operasi perusahaan serta sumber–sumber yang ada pada perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku merupakan komponen penting dalam proses produksi karena jika perusahaan mengalami kekurangan bahan baku dalam proses produksi maka kegiatan proses produksi tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Putra (2018) bahwa bahan baku sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu bahan baku langsung serta bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung yaitu bahan baku yang diperoleh secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk

jadi dan siap jual. Sedangkan untuk bahan baku tidak langsung yaitu bahan baku yang tidak diperoleh secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk jadi dan siap jual.

Menurut Mulyadi (2016) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian secara menyeluruh produk jadi. Sedangkan menurut Dunia *et al.*, (2019) bahwa bahan baku adalah suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena bertujuan untuk meminimumkan biaya persediaan sehingga laba yang didapat oleh perusahaan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Achyari (2017) bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan sebagai *input* untuk proses produksi. Sedangkan menurut Bustami & Nurlela (2013) bahan baku ialah bahan dasar yang diolah menjadi suatu produk selesai.

Berdasarkan beberapa definisi bahan baku tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan bahan baku adalah barang ataupun bahan yang dimiliki perusahaan, dan bahan baku ini dipergunakan pada saat aktivitas produksi nantinya menjadi barang jadi atas usaha produksi yang dihasilkan perusahaan tersebut.

2.1.5.2 Klasifikasi Persediaan Bahan Baku

Bahan baku pada umumnya memiliki beberapa kategori jenis persediaan. Jenis-jenis persediaan yang dimiliki setiap perusahaan memiliki beberapa perbedaan yang sesuai dengan kegiatan operasional suatu perusahaan tersebut.

Sehingga persediaan ini memiliki beberapa klasifikasi. Menurut Deitiana (2011) jenis persediaan menjadi empat jenis cara pengolahan yang berbeda yaitu sebagai berikut :

a. Persediaan Bahan Mentah

Pada persediaan ini sudah dibeli, namun belum diproses lebih lanjut. Dalam mutu, jumlah maupun waktu pengiriman sehingga tidak perlu pemisahan

b. Persediaan Barang Dalam Proses

Dalam hal ini telah banyak beberapa perubahan tetapi belum selesai. Pada Persediaan ini ada dikarenakan untuk membuat produk diperlukan waktu yang disebut waktu siklus. Pengurangan waktu siklus menyebabkan persediaan ini menjadi berkurang.

c. Persediaan MRO

Dalam hal ini persediaan yang dikhususkan untuk perlengkapan, pemeliharaan, perbaikan, dan operasi. Persediaan ini ada karena kebutuhan akan adanya pemeliharaan serta perbaikan dari beberapa peralatan yang tidak diketahui. Jadi persediaan ini merupakan fungsi dari jadwal pemeliharaan dan perbaikan.

d. Persediaan Barang Jadi

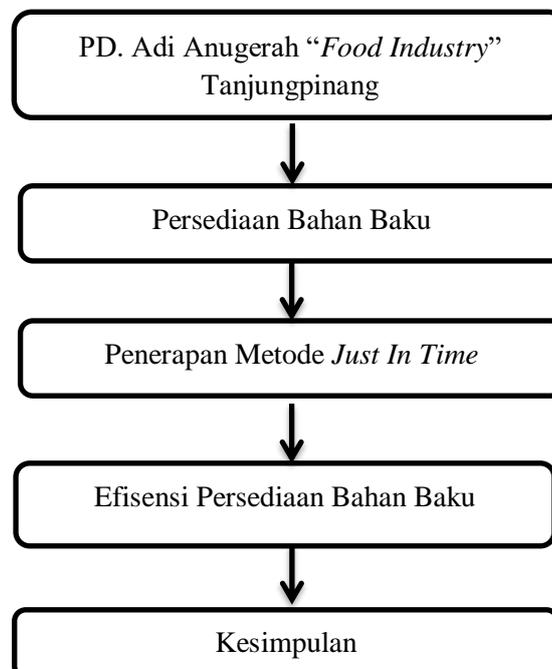
Dalam hal ini termasuk persediaan karena permintaan konsumen untuk jangka waktu tertentu mungkin tidak diketahui.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis persediaan memiliki cara pengelolaan tersendiri berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan. Persediaan ini ditujukan untuk mengantisipasi kebutuhan permintaan yang meliputi, persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang dikembangkan penelitian (2021)

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini pada dasarnya merupakan salah satu referensi yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, serta menjadi sebuah pembanding dalam menyusun penelitian ini sehingga lebih akseptabel.

1. Ahadian (2017) Dengan judul penelitian “Studi Manajemen Persediaan *Just In Time* pada Proyek Konstruksi Gedung KPP Menteng”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah dilakukan pengelolaan persediaan dengan pendekatan JIT dalam proses produksi proyek KPP Menteng dengan sedikit modifikasi pada prinsip JIT. Beberapa modifikasi tersebut yaitu adanya *buffer* sebagai antisipasi terhadap variasi yang ada, hal ini berlawanan dengan prinsip-prinsip dasar dari JIT yaitu menghilangkan *buffer*. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh PT. PP melalui kebijakan maupun sistem pemesanan dan penerimaan material untuk mengurangi pemborosan sejalan dengan metode JIT.
2. Janson & Nurcaya (2019) Dengan judul penelitian “Penerapan *Just In Time* Untuk Efisiensi Biaya Persediaan”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembelian secara tradisional yang diterapkan pada tahun 2016 masih belum efektif, dikarenakan masih menggunakan sistem secara tradisional yang menyebabkan pemborosan-pemborosan. Perusahaan *Pizza Hut Delivery* sebaiknya melakukan penerapan sistem pembelian secara *Just In Time*, serta mengadakan kesepakatan dengan pemasok mengenai kualitas, jumlah, dan waktu pengiriman bahan baku

dengan mengadakan kesepakatan dengan pemasok perusahaan dapat meminimalisir biaya penyimpanan dan pemesanan.

3. Ferdizal & Hidayah (2017) Dengan judul penelitian “ Analisis Penurunan Tingkat *Inventory* Dan *Lead Time* Proses Produksi Dengan Sistem Produksi *Just In Time* di PT. CG Power System Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaplikasian sistem produksi JIT dilakukan di departemen produksi pada proses produksi transformator dengan kapasitas 60 MVA dan tegangan 150/20 KV. Sehingga hasil penerapan JIT ini memberikan penurunan terhadap total persediaan WIP yang semula 39,61 unit menjadi 7,86 unit atau turun sebesar 76% serta penurunan *lead time* proses produksi yang semula 77, 52 hari menjadi 17,90 hari atau turun sebesar 76,91%.
4. Bhushan (2017) Dengan judul penelitian “*Effectiveness of Just In Time Manufacturing Practices*”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan harus memberikan biaya rendah bersama-sama dengan kualitas tinggi dan keandalan produk untuk memastikan dalam mempertahankan dan pangsa pasar yang memadai. Perbaikan yang diperlukan dapat dicapai, seperti halnya perusahaan yang menerapkan JIT dalam sistemnya. Jadi tema makalah ini yaitu untuk mengungkapkan elemen kritis dan metode menilai efektifitas JIT dan hasil implementasi JIT terhadap sistem persediaan, organisasi, pengaruh keuangan serta sikap karyawan. Kemudian, makalah ini membahas manfaat dan biaya pengadaan.

5. Mazanai (2012) Dengan judul penelitian “*Impact of JIT Inventory System on Efficiency, Quality and Flexibility among manufacturing Sector, Small and medium Enterprise (SMEs) In south Africa*”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya temuan penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki dampak penerapan sistem manajemen persediaan JIT di sektor manufaktur UKM. Kuesioner yang dikelola sendiri didistribusikan ke sampel UKM manufaktur dalam makanan, kayu dan furnitur, logam, non – logam, serta industri lainnya. Studi mengungkapkan bahwa mayoritas UKM di sektor manufaktur tidak menerapkan prinsip manajemen persediaan JIT jauh lebih terungkap ada tantangan yang menghambat penerapan prinsip – prinsip JIT di sektor manufaktur UKM. Tantangan ini termasuk kurangnya jaringan pemasok yang diandalkan, kurangnya modal serta kurangnya pengetahuan tentang keuntungan finansial. Selain itu, korelasi positif yang signifikan secara statistik antara penerapan manajemen persediaan JIT dan efisiensi biaya, kualitas dan fleksibilitas ditemukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UKM sektor manufaktur memperoleh manfaat secara signifikan dalam hal peningkatan kualitas produk, peningkatan pemotongan biaya operasional dan peningkatan fleksibilitas dengan menerapkan prinsip manajemen persediaan JIT.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan, serta prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, sebuah cara agar peneliti mendapatkan informasi dan bisa dikumpulkan datanya dengan fungsi serta tujuan yang sama. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan peneliti agar memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti dengan tujuan untuk mempermudah melakukan penelitian serta kegunaan yang ingin ditentukan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif kualitatif atau biasa disebut dengan metode penelitian naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, yang dimana peneliti yang merupakan instrumen kunci serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi. Dengan penelitian deskriptif kualitatif diharapkan dengan hasil analisis data yang diperoleh dilapangan berkenaan dengan persediaan bahan baku produksi dengan metode *Just In Time* sehingga dapat mengetahui bagaimana perusahaan bisa meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku perusahaan.

3.2 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017) bahwa sumber data adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, yang terdiri dari :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dari informan dilapangan berupa data dan informasi yang relevan dengan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh jawaban penelitian dari permasalahan yang berkaitan dengan penerapan *Just In Time* pada perusahaan PD. Adi Anugerah “*Food Industry*” Tanjungpinang.

b. Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku–buku literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian, serta mengambil dokumen pribadi dan dokumen resmi serta informasi lain yang berkaitan dengan penelitian dilapangan seperti catatan–catatan perusahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian harus menggunakan metode pengmpulan data. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data ini berguna agar data yang didapatkan lebih akurat yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017) pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, yang dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data–data secara langsung dari sumber data agar memperoleh perbandingan dalam memperoleh keterangan–keterangan serta kenyataan yang sebenarnya terjadi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan menurut Sugiyono (2015) yaitu teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku–buku pedoman beberapa literatur yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dimana peneliti belajar tentang perilaku serta makna dari perilaku tersebut. Observasi ini bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Disini peneliti akan mengadakan pendekatan langsung guna mengetahui budaya perusahaan dalam melakukan aktivitas persediaan bahan baku.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih dengan pihak berwenang untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat dan lengkap. Disini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik PD. Adi Anugerah “*Food Industry*” Tanjungpinang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa dokumen dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sehingga hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya.

3.4 Teknik Pengolahan data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang meliputi, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun teknik pengolahan data yang peneliti gunakan dalam mengolah hasil wawancara, sesuai yang dikemukakan Miles and Huberman. Menurut Sugiyono (2017) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah perolehan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap serta terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum,

dipilih hal-hal pokok, dengan mengutamakan serta memfokuskan hal-hal yang penting polanya agar mudah dalam menjawab pertanyaan serta menyajikannya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi akan dilakukan penyajian data. Penyajian-penyajian yang baik pada analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian dilakukan dengan menjelaskan hasil wawancara dalam bentuk uraian teks naratif, serta didukung oleh dokumen-dokumen, serta gambar sejenisnya untuk diadakan kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing (Verification)*

Pada tahap ini yang disajikan selanjutnya di reduksi lagi dan dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, sehingga kesimpulan yang diambil mengarah kepada pemecah masalah dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik analisis data dapat diartikan suatu proses pencarian data yang selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis, data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola serta memilih yang mana penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penggambaran secara dalam situasi atau proses yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berbentuk data deskriptif, yang merupakan memaparkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta didalamnya. Menurut Moleong (2017) analisa dan kualitatif adalah proses pengorganisasian, dan penguraian data kedalam pola dan kategori serta satu uraian dasar, sehingga dapat dikemukakan tema yang seperti disarankan oleh data.

Adapun langkah–langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah pemesanan dan penyimpanan bahan baku berdasarkan kebijakan perusahaan serta *Just In Time*
2. Menghitung biaya pemesanan dan penyimpanan dengan kebijakan perusahaan serta metode *Just In Time*.
3. Menghitung efisiensi persediaan bahan baku perusahaan dengan menerapkan metode *Just In Time*
4. Penarikan kesimpulan dan memberi saran

DAFTAR PUSTAKA

- Achyari, A. (2017). *Manajemen Operasi* (Edisi Ke 2). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ahmad, G. nazir. (2018). *Manajemen Operasi* (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Assauri, S. (2013). *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep dan Startegi* (Edisi ke 1). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aznedra, A., & Safitri, E. (2018). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Dan Penerapan Metode Just in Time Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Studi Kasus Pt. Siix Electronics Indonesia. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 12(2), 120. <https://doi.org/10.33373/mja.v12i2.1738>
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya* (Edisi Ke 4). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Deitiana, T. (2011). *Manajemen Operasional* (Edisi Ke 1). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D., & Mowen, M. M. (2013). *Akuntansi Manajerial* (Edisi Ke 8). Jakarta Salemba Empat.
- Hartati, N. (2017). *Akuntansi Biaya* (Edisi Ke 1). Bandung: Pustaka Setia.
- Hery. (2013). *Akuntansi Jasa dan Dagang* (Edisi Ke 1). Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hidayat, D., Darsawati, E., & Sofiani, V. (2020). Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Efisiensi Biaya Produksi. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 230–241. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1621>
- Krismiaji, & Aryani, Y. A. (2019). *Akuntansi Manajemen* (Edisi 3). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Massie, N. I. K., Saerang, D. P. E., & Tirayoh, V. Z. (2018). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 355–364. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20272.2018>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Ke 3). Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.

- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi Ke 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (Edisi Ke 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyawati, S., & Najib, M. (2015). *Manajemen Keuangan* (Edisi 1). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (Edisi 1). Yogyakarta: CV. Andi offset.
- Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2013). *Akuntansi Manajemen* (Edisi Ke 3). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putra, I. M. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi 1). Yogyakarta: Quadrant.
- Rusdiana, A. (2014). *Manajemen Operasi* (Edisi 1). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2012). *Akuntansi Manajemen* (Edisi Ke 1). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen* (Edisi Ke 4). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian* (Edisi Ke 2). Bandung: Alfabeta.

CURRICULUM VITAE



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Muhammad Hanafi
Gender : Male
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 08 April 1997
Citizen : Indonesia
Age : 25 years old
Present Adress : Jalan Cenderawasih Km. 8 Atas Rt.
002/003 Kelurahan Batu IX Kec.
Tanjungpinang Timur
Religion : Islam
Email : mhanafi080497@gmail.com
Phone number / wa : 0831 8344 3462

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Primary School	SD Negeri 012 Tanjungpinang	2009 year
Junior High School	SMP Negeri 7 Tanjungpinang	2012 year
Senior High School	SMA Negeri 2 Tanjungpinang	2015 year